

Nilai Moral Dalam Novel Tulisan Sastra Karya Tenderlova

Hanifa*, Fathullah Rusly, Ahmad Ilzamul Hikam

Universitas Zainul Hasan, Probolinggo, Indonesia

*Corresponding Author: hanifanifa08445@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to find out the form of moral values in Tenderlova's novel *Literary Writing* using a sociology of literature approach. The research method in this study was content analysis with qualitative methods using descriptive research types. The analysis used was content analysis. The research technique used is the reading and note-taking technique, in which the researcher reads the novel *Literary Writing* by Tenderlova and understands the text contained therein, then records the findings of the *Literary Writing* novel. The results of this study found 3 forms of moral values contained in the novel *Literary Writing*. Namely the form of moral values of human relations with God, human relations with oneself and human relations with others. This study shows that (1) the relationship between humans and humans in *Literary Writing* novels has 7 findings, (2) human relations with oneself have 10 findings, (3) human relations with others have 28 findings which have indeed been proven to be true.

Keywords: Analysis, Moral Value, Novel

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah analisis isi dengan metode kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif, analisis yang digunakan adalah analisis isi. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik baca, dan catat, yaitu Peneliti membaca novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova dan memahami teks yang ada didalamnya, kemudian mencatat hasil temuan dari novel *Tulisan Sastra*. Hasil penelitian ini menemukan 3 wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *Tulisan Sastra*. Yaitu wujud nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan sesama. Dalam penelitian ini menunjukkan bahawa (1) *hubungan manusia dengan manusia* dalam novel *Tulisan Sastra* terdapat 7 temuan, (2) *hubungan manusia dengan diri sendiri* terdapat 10 temuan, (3) *hubungan manusia dengan sesama manusia* terdapat 29 temuan yang memang sudah terbukti kebenarannya.

Kata Kunci: Analisis, Nilai Moral, Novel

Article History:

Received 2023-03-03

Revised 2023-04-10

Accepted 2023-04-19

DOI:

10.31949/educatio.v9i2.4776

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan ungkapan pemikiran, perasaan yang mendalam dari pengarang yang dituangkan dalam bentuk karya tulis, Karya sastra bersifat imajinatif dan estetik sehingga dapat menyenangkan pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat (Lestari: 2020) bahwa karya sastra merupakan bentuk dari proses imajinatif (khayalan) pengarang dalam mengapresiasi karya sastra menjadi sesuatu yang indah dan menarik. Setiap karya sastra disebut dengan seni karena sastra adalah seni bahasa. Bahasa merupakan sarana komunikasi bagi manusia dalam berinteraksi, Karena pada dasarnya karya sastra merupakan cerita kehidupan nyata yang di ciptakan pengarang dalam bentuk tulis. Salah satu karya sastra yang menceritakan tentang kehidupan manusia adalah novel.

Novel adalah sebuah karya prosa yang ditulis secara naratif bersifat (menjelaskan) dalam bentuk cerita (Widya Ariska: 2017). Novel merupakan karangan prosa panjang, yang berisi cerita fiksi, yang lebih Panjang dari cerpen. Novel juga memiliki alur cerita yang kompleks artinya novel ini mengandung beberapa unsur yang

saling berhubungan. Rangkaian peristiwa dalam novel meliputi kejadian yang ada di masyarakat, dimana rangkaian peristiwa atau cerita dalam novel sangat berkaitan erat dengan cerita kehidupan seseorang dengan orang disekitarnya. Dalam novel menceritakan tentang kehidupan yang tidak terlepas dari nilai-nilai. Artinya dalam novel terdapat nilai-nilai yang mencerminkan kehidupan masyarakat. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Sulastri (2022) bahwa novel bukan hanya sekedar sebagai hiburan saja, tetapi memberikan informasi, bukan hanya sekedar memeberikan informasi saja juga dibuat dengan tujuan agar bisa menyampaikan maksud penulis kepada pembaca. Oleh karena itu novel adalah karya sastra diciptakan pengarang untuk menyampaikan nilai-nilai tertentu kepada pembaca. Pembaca diharapkan dapat menemukan nilai yang ada dalam karya tersebut dan mengamalkannya dalam kehidupan, seperti nilai moral.

Menurut Murti & Maryani (2017) Nilai moral adalah segala segala yang dilakukan, dikerjakan, dan ucapan seseorang ketika berinteraksi dengan sesama. Karena Moral secara ekplisit adalah hubungan antara individu dengan Individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok, karena tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosial (Ahmad Fauzi: 2022). Oleh karena itu moral mempunyai peran penting bagi kehidupan dengan moral manusia bisa bersosial dengan baik dengan masyarakat. Hal ini selajan dengan pendapat Habibu Rahman (2020) bahwa moral selalu terikat dengan kebiasaan, aturan, atau cara suatu masyarakat. Begitupun aturan-aturan atau nilai-nilai agama yang dipegang masyarakat setempat. Karena perilaku moral merupakan perilaku manusia yang sesuai dengan harapan, aturan, kebiasaan suatu kelompok masyarakat tertentu. Prinsip moral yang amat penting adalah melakukan tindakan yang baik dan menolak tindakan yang buruk (Firwan, 2017).

Nilai moral mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia. Hal tersebut dikarenakan nilai moral dijadikan suatu pedoman, acuan bagi seorang individu dalam bersikap dan berkomunikasi. Manusia menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi dalam berinteraksi, komunikasi tersebut yang membedakan manusia dengan makhluk tuhan yang lain. Setiap manusia memiliki kemampuan berpikir yang baik akan tetapi tidak semua manusia memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Apa yang kita pikirkan belum tentu kita ucapkan akan tetapi apa yang kita ucapkan itu yang akan kita pikirkan dan lakukan. Komunikasi mampu mengungkapkan jati diri dan pola pikir melalui kegiatan berbahasa oleh karena itu kita harus meningkatkan kemampuan berbahasa dengan aktivitas atau keterampilan melatih diri dengan latihan dan praktik. Nurgiyantoro (2013) menjelaskan secara garis besar persoalan kehidupan manusia dapat dibedakan dalam persoalan sebagai berikut: Hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan. Pentingnya nilai moral dalam kehidupan manusia juga dijelaskan dalam al qur'an surat An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠

Artinya” sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberikan bantuan terhadap kerabat, dan dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberikan pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran” (QS. An-Nahl: 90)

Nilai moral yang terkandung pada surat An-Nahl ayat 90 bahwasannya Allah SWT memerintahkan manusia untuk berlaku adil, baik dalam sikap, ucapan, maupun tindakan, berbuat ihsan, dan memberikan hak kepada para kerabat. Disamping itu pula, ayat diatas melarang manusia untuk berbuat keji, mungkar, dan melakukan kekerasan antar sesama manusia. Oleh karena itu dalam kehidupan berdampingan antar sesama membutuhkan nilai moral sebagai kontrol sosial.

Melalui Pendidikan sastra diharapkan dapat tercipta kehidupan moral yang baik dalam masyarakat. Seperti contoh novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova. Novel *Tulisan Sastra* ini di tulis oleh Tenderlova seorang penggemar musik K-pop yang mencurahkan kegemarannya melalui tulisan. Penulis terinspirasi dari salah satu idolanya yang bernama “Haechan” yang merupakan salah satu member *boyband Kpop* NCT. Tenderlova mengawali karirnya dengan menulis di platform umum yaitu wattpad. Novel *Tulisan Sastra* ini terbit pada tahun 2020. Novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova mengisahkan kehidupan keluarga harmonis dan hangat yaitu keluarga Suyadi. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah Sastra dengan nama lengkap

Andhika Sastra Gautama, Sastra tidak menyukai hujan ia memiliki kepribadian yang hangat dan periang meski telah ditinggal oleh sang ayah tercinta Bapak Suyadi. Sastra tinggal Bersama mamah dan ke enam saudaranya yaitu Bang Tama (anak pertama), Bang Eros (anak kedua), Mas Jovan (anak ketiga), Adinata (anak kelima), Adelarno (anak keenam,) Jaya (anak ketujuh) dan Sastra merupakan anak ke empat dari tujuh bersaudara. Setiap saudara memiliki sifat dan ciri khas yang sangat menarik terutama perannya dalam keluarga. Sastra sangat mencintai keluarganya selain itu sastra juga mencintai musik dan Sahara (kekasihnya). Menggelar pertunjukan solo sebagai pianis dan disaksikan keluarga juga Sahara adalah salah satu impian terbesarnya. Konflik yang terjadi dalam novel tersebut adalah kisah romantis Sastra terkait hubungannya dengan Sahara yang terjalin selama lebih dua tahun. Hanya saja Sahara hanya menjadikan Sastra sebagai tempat singgah karena Sahara masih menyimpan perasaan dengan mantannya yaitu Jeffry, seiring berjalannya waktu sikap Sastra yang periang dan hangat mampu meluluhkan hati Sahara ia menyadari bahwa memang seharusnya ia mencintai Sastra dengan lebih tulus dan sepenuh hati. Saat Sahara mulai memperjuangkan cintanya untuk Sastra hal yang tidak diinginkanpun terjadi. Padahal Sastra baru mendapatkan hati Sahara sepenuhnya setelah dua tahun memperjuangkan. Sehingga suatu waktu, sepulang mengantarkan Sahara pulang Sastra mengalami kecelakaan tabrak lari. Kisah semakin rumit karena yang menabrak Sastra adalah mantan dari Sahara, yaitu Jeffry. Akibat kecelakaan tersebut nyawa Sastra tidak dapat di tolong. Sastra di nyatakan meninggal. Tentunya kepergian Sastra menyisakan luka yang mendalam bagi keluarga, Sahara dan temen-temannya. dengan permasalahan demikian penulis tertarik untuk menganalisis novel tersebut. Karena dalam novel tersebut menyajiakan pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan permasalahan diatas penelitian terhadap novel ini dilakukan, khususnya berkaitan dengan nilai moral yang terkandung dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova. Novel ini menyajikan cerita yang menarik, juga memiliki alur cerita yang unik karena selain menceritakan kisah romantis, novel ini juga menyajikan nilai moral yang di paparkan melalui kisah kehidupan melalui sifat, ciri khas dan perannya dalam keluarga, yang di kemas dengan cerita yang sangat apik dan menarik. Sehingga penulis tertarik untuk mengulas novel ini lebih lanjut. Penelitian ini akan berfokus mengulas wujud nilai moral dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan teknik analisis isi untuk mendeskripsikan isi teks. Metode ini memusatkan analisis pada bentuk-bentuk nilai moral yang bersifat fakta, data yang dikumpulkan kemudian di analisis sesuai dengan kelompoknya (Lestari: 2020). Objek penelitian ini adalah novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Yaitu dengan membaca keseluruhan novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova dan mencatat berbagai hal yang berhubungan dengan penelitian sehingga dengan novel tersebut peneliti dapat memperoleh data-data yang objektif. Dengan demikian teknik analisis data pada penelitian ini, menggunakan teknik deskriptif analisis dengan cara mendeskripsikan data dengan kata-kata atau kalimat dengan memberikan penjelasan pemahaman mengenai wujud nilai moral (Aufa Azkia: 2021).

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Sosiologi sastra karena pendekatan tersebut berkaitan dengan nilai moral yang akan dianalisis. yaitu manusia dalam masyarakat, memahami hubungan-hubungan antar manusia dan proses yang timbul dari hubungan-hubungan tersebut di dalam masyarakat (Margareta: 2016). Sosiologi maupun sastra memiliki objek kajian yang sama, yaitu manusia dalam masyarakat, memahami hubungan-hubungan antar manusia dan proses yang timbul dari hubungan-hubungan tersebut di dalam masyarakat (Wiyatami: 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova membahas wujud nilai moral yang terdiri dari hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan

sesama manusia. Berikut penjelasan wujud nilai moral yang terkandung dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova.

Tabel 1. Wujud Nilai moral dalam novel Tulisan Sastra karya Tenderlova

No	Nilai Moral	Nomer dan Halaman Yang di Kutip	Jumlah
1	Hubungan manusia dengan Tuhan: 1. Memanjatkan doa 2. Bersyukur kepada Allah 3. Berserah diri	(01) (hal.1), (13) (hal.13), (23) (hal.28), (107) (hal.111), (172) (hal.173), (216) (hal.220), (227) (hal.229).	7
2	Hubungan manusia dengan diri sendiri: 1. Sadar diri 2. Pantang menyerah 3. Menerima kenyataan 4. Mengakui kesalahan	(33) (hal.39), (33) (hal.41), (56) (hal.67), (107) (hal.112), (135) (hal.151), (172) (hal.176), (206) (hal.208), (206) (hal.214), (269) (hal.273), (283) (hal.296).	10
3	Hubungan manusia dengan sesama manusia 1. Peduli 2. Rela berkorban 3. Tolong-menolong 4. Bertanggung jawab 5. Berbakti kepada orang tua 6. Tidak memaksa kehendak 7. Menghargai 8. Jujur 9. Berprasangka baik 10. Sabar 11. Berterimakasih	(13) (hal.15), (13) (hal.16), (13) (hal.21), (23) (hal.24), (23) (hal.27), (23) (hal.30), (23) (hal.31), (33) (hal.35), (33) (hal.36), (41) (hal.46), (41) (hal.47), (48) (hal.52), (56) (hal.53), (65) (hal.68), (76) (hal.78), (09) (hal.79), (10) (hal.92), (11) (hal.97), (107) (hal.109), (116) (hal.119), (116) (hal.123), (116) (hal.125), (135) (hal.136), (135) (hal.144), (162) (hal.166), (172) (hal.173), (196) (hal.205), (216) (hal.219), (252) (hal.255).	29
Jumlah			46

1. Hubungan Manusia Dengan Tuhan

Salah satu wujud nilai moral moral yang terdapat dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova adalah hubungan manusia manusia dengan Tuhan seperti contoh berikut:

a. Bersyukur kepada Allah

“kalau rasanya capek kerja keras, capek menghadapi masalah-masalah hidup, ya istirahat, istigfar, bukannya mengeluh. Mengeluh nggak akan menyelesaikan masalah apapun, Sastra.” Kata bapak waktu itu. Mengeluh sebenarnya boleh, tapi bapak berharap bahwa anak-anaknya tidak lupa bersyukur pada apa yang mereka miliki selama ini. (Tenderlova, 2020: 13).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa bapak Suyadi memberikan nasehat kepada Sastra, jangan pernah menyepelkan hidup dan sebisa mungkin selalu mengajarkan untuk menghindari sifat mengeluhnya manusia, karena ketika dalam hidup kita sudah tidak pernah mengeluh, pasti rasa syukur dan cukup akan selalu mengiringi setiap langkah dalam hidup. Bapak Suyadi khawatir, ketika anak-anaknya sudah tumbuh dewasa tidak memiliki rasa syukur maka hatinya akan dipenuhi oleh rasa tamak dan tidak pernah puas terhadap sesuatu, ketika dalam hidup sudah tertanam rasa syukur maka Allah akan selalu menambah nikmat yang banyak untuk hambanya.

b. Berserah Diri

“Cepat sekali abang pergi, ndak pamit sama Kakak bang.” (Tenderlova, 2020: 229).

Kutipan tersebut mengisahkan tentang kepergian Sastra untuk selamanya. Eros terseguk bukan main. Dadanya begitu sesak saat mengingat bagaimana ia menuntun Sastra pada gerbang kematian menunjukkan pada anak itu, jalan mana yang paling layak untuk ia lewati. Kak Ros memimpin Sastra pada saat mengucapkan kalimat *tablil* di akhir hidupnya. Maka dengan tubuh gemetar, di usapnya wajah Sastra yang kini sudah pucat pasi. Ia Nampak begitu tenang dalam tidur panjang tanpa beban. Kak Ros bahkan sudah tidak mampu merasakan betapa derasnya air matanya yang membajiri kedua pipinya. Yang ia rasakan hanya kehancuran. Sungguh, tidak ada yang lebih hancur selain bertemu dengan sebuah kehilangan untuk yang kedua kalinya.

2. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Wujud nilai moral dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova yang kedua adalah hubungan manusia manusia dengan diri sendiri seperti contoh kutipan berikut:

a. Mengakui Kesalahan

“Apa semua masalah harus di selesaikan dengan kekerasan? Mengalah tidak akan bikin kamu jadi pengecut, Sastra.” (Tenderlova, 2020:112).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Sastra mengakui kesalahannya kepada Kak Eros. Kakak ke dua dari tujuh bersaudara. Sastra merupakan anak ke 4. Perbuatan sastra yang menghajar Jeffri mantan Sahara untuk membelanya merupakan perbuatan yang tidak baik. Karena apapun alasannya, semua urusan tidak akan pernah selesai dengan fisik/kekerasan hal tersebut akan memeperpanjang masalah. Karena manusia diciptakan memiliki otak itu untuk berpikir, oleh karena itu berpikirlah sebelum bertindak kekerasan bukan hanya membuat orang lain rugi, tapi membuat diri sendiri rugi.

b. Mengakui Kesalahan

“Gue nabrak orang kav.” (Tenderlova, 2020: 208).

Kutipan tersebut menjelaskan bahawa Jeffry mengakui kesalahannya kepada Kavi bahwa Jeffry tidak sengaja menabak seseorang lalu meninggalkannya. Orang tersebut adalah Sastra. Jeffry mennagis tanpa suara. Dia memang tidak menyukai Sastra tapi tidak terpikirkan olehnya untuk membunuh lelaki tersebut. Dalam ketakutan itu, Jeffry manangis lagi. Pertama dia jelas takut terjadi sesuatu kepada Sastra. Jika benar itu terjadi Jeffry akan dihantui rasa menyesal seumur hidupnya, kedua apa yang akan dia katakana kepada orang tuanya mengenai masalah ini. Yang paling sulit menjadi manusia adalah menjadi manusia yang baik, karena pada saat dewasa kita memiliki pilihan untuk menjadi manusia yang seperti apa, baik atau buruk.

3. Hubungan Manusia Dengan Manusia Lain

Wujud nilai moral dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova yang ketiga adalah hubungan manusia manusia dengan sesama manusia seperti contoh kutipan berikut:

a. Berbakti Kepada Orang Tua

“Ma, aku berangkat.” Kata Cetta, menyalami Mama seperti anak paling baik dengan budi pekerti luhur: di susul Kak Ros dan Jaya. (Tenderlova, 2020:16).

Kutipan tersebut menunjukkan bawa setiap anak harus mempunyai tanaman moral dalam dirinya, seperti yang di terapkan di keluarga Suyadi sudah untuk menghormati orang-orang yang lebih tua. Tidak peduli meskipun mereka laki-laki dan usianya bukan lagi anak-anak, kalo mau pergi harus mencium tangan karena setiap tangan yang saling berjabat akan meruntuhkan setiap dosa-dosa antar orang tersebut, dan akan membawa berkah tersendiri bagi kehidupan.

b. Berbakti Kepada Orang Tua

“Maaf, Tama belum bisa menjadi anak yang baik buat Mama. Maaf, karena Tama selalu menunda-nunda untuk pulang.” (Tenderlova, 2020: 119).

Kutipan tersebut menjelaskan bawata Tama melepas rindu bersama Mamanya setelah bertahun-tahun lamanya tidak pulang, pelukan Mamanya adalah hal yang paling di rindukan. Sebab sedewasa apapun seorang anak pasti masih memerlukan figure seorang Mama. Apalagi semenjak kepergian Bapak Suyadi, perannya otomatis berubah, dia bukan hanya menjadi kakak bagi adik-adiknya, tapi

sekaligus sebagai Bapak pengganti. Namun di saat yang tidak tepat panggilan kerja ditunjukkan untuknya, awalnya Tama ragu, tapi Mama meyakinkan bahwa ini adalah kesempatan yang bagus. Tama memberanikan diri untuk pergi. Untuk kehidupan keluarga yang lebih baik. Lalu tanggung jawab itu ia berikan kepada Eros, agar adik pertamanya itu mampu menjadi ujung tombak selama ia pergi merantau.

c. Berprasangka Baik

“Dia mungkin lupa.” Ia seolah mendoktrin dirinya untuk berkata demikian secara terus menerus.” Dia Cuma lupa.” (Tenderlova, 2020: 27).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Sastra memakan makanan yang dibuatkan oleh Sahara. Sastra tersenyum lebar, namun Sahara tidak pernah tau bahwa senyum itu tidak berarti apa-apa. Hanya formalitas agar Sahara yakin bahwa Sastra bahagia dengan pemberiannya, tapi dalam hati Sastra berbisik, “Sahara, akau nggak bisa makan buah strowberry.” Sama seperti Nana adik pertamanya yang tidak bisa makan buah strawberry. Bukannya tidak pernah memberitahu Sahara. Tapi Sastra sudah pernah mengatakannya berjuta-juta kali, tapi berjuta-juta kalipun Sahara tidak pernah mengingatnya. Sastra tahu ia tidak lebih dari sekedar pelarian semata. Sahara butuh pelampiasan yang secara kebetulan ada dirinya yang tidak menjalin hubungan dengan siapa-siapa. Padahal untuk dapat di cintai harus menjadi diri sendiri. Sementara Sastra selalu menjadi diri sendiri yang paling baik untuk Sahara, walaupun sadar kehadirannya tidak di harapkan. Oleh karena itu jadilah pelangi untuk orang yang mencintai pelangi, bukan membencinya.

d. Peduli Sesama

“Jadi Kak Ros dukung aku sama Sahara?” Sastra menoleh dengan sorot mata yang berbinar-binar. (Tenderlova, 2020: 78).

Kutipan teks tersebut menjelaskan bahwa Sastra sedang mengalami rasa gelisah di dalam dirinya sehingga kebiasaannya aneh ketika merasa sedih atau gelisah Sastra akan berjongkok di halaman depan rumah mencabut rumput-rumput yang tumbuh subur di sana. Saudara-saudara Sastra tidak setuju apa bila Sastra mempunyai hubungan dengan Sahara pasalnya hanya Sastra yang memperjuangkan hubungan mereka padahal dalam hubungan harus ada dua belah pihak yang saling berjuang. Dalam menjalin hubungan harus ada dua orang yang saling berkomitmen dan berjuang sehingga akan terjalin suatu kesepakatan. Jika hanya hanya satu pihak aka nada yang di rugikan.

c. Jujur

“Ini bukan pertama kalinya Baron, Fajar dan Edo memalak saya, Bu. Kemarin Baron meminta saya bawa uang yang banyak, tapi saya Cuma punya uang 200 ribu, itupunuang tabungan saya. Baronenggak terima, jadi saya dipukulin. Terrus Cetta datang, nolongin saya. Jadinya mereka berantem.” (Tenderlova, 2020: 53).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Jaya berusaha mengatakan yang sejujurnya dengan sisa kekhawatiran di dalam dada. Setiap orang berhak membicarakan keberan jika kamu merasa kamu perlu membicarakan itu, kebenaran selamanya akan menjadi kebenaran soal menang atau kalah, itu urusan belakang hal terpenting adalah mengungkapkan semua ke benaran. Karena sekalipun kamu kalah pada kenyataannya kamu menang. Ketika kamu diam padahal kamu benar maka kesalahan akan berada di atasmu seolah-olah kesalah itu yang benar, oleh karena itu belajarlh untuk bicara terhadap sesuatu yang benar dan salah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova dapat ditarik kesimpulan bahwa wujud nilai moral *hubungan manusia dengan manusia* dalam novel *Tulisan Sastra* terdapat 7 temuan, *hubungan manusia dengan diri sendiri* terdapat 10 temuan, *hubungan manusia dengan manusia* terdapat 29 temuan yang terbukti kebenarannya. Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova banyak mengandung wujud nilai moral *hubungan manusia dengan sesama* karena

pengarang ingin menyampaikan bahwa hubungan antar sesama terutama keluarga itu sangat berperan penting bagi kebahagiaan dalam kehidupan. Kebahagiaan bukan hanya bersumber dari diri sendiri akan tetapi orang di sekitar juga dapat memberikan kebahagiaan, dan memberikan dampak yang baik, positif apabila memiliki moral yang baik, karena dengan demikian hal positif tersebut akan membuat kehidupan menjadi lebih indah. Selain itu, novel ini juga banyak mengandung wujud nilai moral *bubungan manusia dengan diri sendiri* karena pengarang ingin memberikan teladan yang baik bagi pembaca dalam bersikap dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzi, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian*. Cetakan Pertama, Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Ariska, Widya, dan Uchi Amelysa. (2020). *Novel dan Novelet*. Jawa Barat, Guepedia.
- Azkia, A., Mulyono, T., & Anwar, S. (2021). Pelanggaran Nilai Moral Pada Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan Karya Ihsan Abdul Quddus dan Implikasi Pembelajarannya di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(2), 185-196.
- Firwan Muhammad (2017). Nilai Moral dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2 (2): 49.
- Habibu Rahman, Mhd. dkk. (2020). *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*. Cetakan Pertama. Jawa Barat: Edupublisher.
- HS Apri Kartikasari. Edy Suprpto. (2018). *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*. Cetakan ke-1. Jawa Timur: CV. AE Media Arafika.
- Mujarod, S. S. (2022). Analisis Nilai Moral dalam Novel Temukan Aku dalam Istikharahmu Karya E. Sabila El Raihany. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 59-63.
- Murti, S., & Maryani, S. (2017). Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga dalam Kepala Karya M Fadjroel Rachman. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 1(1), 50-61.
- Nurgiantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada Universty Press. Yogyakarta.
- Sipayung, M. E. (2016). Konflik sosial dalam novel Maryam karya Okky Madasari: Kajian sosiologi sastra. *Sintesis*, 10(1), 22-34.
- Tenderlova. (2020). *Tulisan Sastra*. LovRinz Publishing CV. Rinmedia. Jawa Barat.
- Lestari, S. W., & Dewi, T. U. (2020). Analisis Nilai Moral dalam Novel Sang Juara Karya Al Kadrl Johan: Tinjauan Sosiologi Sastra. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(2), 273-288.
- Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra: Teori dan Kajian terhadap Sastra Indonesia*. Kanwa Publisher. NTB.